

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode memiliki fungsi yang sangat penting untuk menentukan, merumuskan, menganalisa, dan memecahkan masalah yang diteliti. Dengan metode yang tepat akan menghasilkan karya ilmiah yang baik dan terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sifat Penelitian

Ditinjau dari segi sifat data maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini memuatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), cet. Ke-XI, hal. 3

²*Ibid.*, hal. 6

Sedangkan desain penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud meneliti dan menemukan informasi seluas-luasnya tentang variabel yang bersangkutan, sedangkan sasaran penelitian diarahkan dan kasus diarahkan pada penemuan masalah penelitian,³ yakni tentang praktik jual beli ikan koi di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari objeknya adalah termasuk penelitian studi kasus atau tinjauan kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian terhadap sesuatu fenomena aktual yang menjadi fokus perhatian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti meneliti, mengkaji dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait praktik jual beli ikan koi di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁵

³Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hal. 44

⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) Cet, ke-II, hal. 22

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 102

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Selorejo Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan banyak pertimbangan yang mana di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ini merupakan lokasi dimana banyak sekali jual beli ikan yang beragam. Dengan melihat keragaman (heterogen) para penjual dan pembeli, di sini banyak sekali akad dalam jual beli dan jenis jual beli yang dilakukan.

Dusun Selorejo merupakan salah satu program pemerintah kabupaten sebagai tempat destinasi wisata edukasi untuk pembudidayaan ikan koi, karena merupakan salah satu tempat kota Minapolitan. Dusun Selorejo merupakan dataran tinggi di bawah kaki Gunung Kelud sehingga membuat kondisi alam sangat subur dan sejuk. Selain itu dilihat dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu lokasi yang sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, seperti di bangunnya ruangan kantor yang digunakan untuk bertransaksi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh Islam. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian.⁶

⁶Ahmad Tanzeh, *metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai pengamat partisipatif, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dengan hasil data yang diperoleh atau dikumpulkan benar-benar lengkap, akurat dengan sumber-sumber data dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para narasumber yaitu Bapak Basori, Bapak Bonari, Bapak Sobilal, Wasis, Budi, Sugeng, Afiq, Imam, Nuridin.

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁷

Dalam melaksanakan penelitian nanti peneliti melakukan observasi, wawancara (interview) dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinal.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 129

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, maka sumber data tersebut Islam, yaitu orang-orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang cacatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.¹⁰

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan Islam dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹¹ Sumber data insani berkaitan dengan informasi dan permasalahan yaitu Bapak Basori, Bapak Bonari, Bapak Sobilal, Wasis, Budi, Sugeng, Afiq, Imam, Nuridin. Sedang sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan sistem jual beli yang diterapkan di dusun Selorejo.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

⁹Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 157

¹⁰Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ...*, hal. 129

¹¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut,¹² yang mana termasuk sumber data primer adalah dokumentasi tempat budidaya, wawancara dengan Bapak Basori, Bapak Bonari, Bapak Sobilal, Wasis, Budi, Sugeng, Afiq, Imam, Nuridin.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada contohnya jurnal, laporan, dan lain-lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³

Agar mendapatkan data yang akurat serta valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi,

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 54

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 308

mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁴

Menurut Riyanto dalam Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa: “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.”¹⁵

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁶

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

- a) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.
- b) Observasi terstruktur atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berstruktur terang

¹⁴Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 199

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 84

¹⁶Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 229

kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

- c) Observasi tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.¹⁷

Teknik yang digunakan dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan observasi partisipasi dengan langsung mengamati kegiatan dan peristiwa jual beli yang dilakukan di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Kabupaten Nglegok Kabupaten Blitar.

Pada penelitian ini pula, peneliti dapat mengamati secara langsung serta mengambil dokumentasi dari objek yang akan menjadi kajian penelitian yaitu praktik jual beli ikan koi menurut fiqh mu'amalah di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 310

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Menurut Burhan Bungin wawancara (interview) adalah “sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai”.¹⁹

Berapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai informan dalam intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal.²⁰

Menurut Esteberg yang dikutip oleh Sugiyono mengekemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- a) Wawancara Terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.
- b) Wawancara Semi Terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk kedalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan

¹⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

¹⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 123

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 137

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh Islam.

- c) Wawancara Tidak Berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan dokumentasi serta informasi-informasi yang lebih akurat tentang analisis sistem jual beli ikan koi ditinjau menurut fiqh mu'amalah di dusun Selorejo kelurahan Nglegok kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Nantinya pihak-pihak yang akan diwawancara adalah Bapak Basori, Bapak Bonari, Bapak Sobilal, Wasis, Budi, Sugeng, Afiq, Imam, Nuridin..

3. Dokumentasi

²¹*Ibid.*, hal. 73

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.²²

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²³ Keberadaan dokumentasi nantinya akan memperkuat data-data yang diperoleh dari peneliti.

Pada penelitian ini dokumentasi dijadikan alat pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu dokumentasi resmi dan dokumentasi pribadi. Peneliti mencatat dan mendokumentasi setiap ada kejadian-kejadian yang kiranya sesuai data yang diperlukan. Dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu kegiatan jual beli ikan koi di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Kabupaten Nglegok Kabupaten Blitar.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 231

²³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan sifat dan jenis data.

Berdasarkan hal tersebut, Milles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan ada tiga cara teknik untuk analisis data yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawin /verification*). Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:²⁶

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya,

²⁴*Ibid.*, hal. 280

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 334

²⁶*Ibid.*, Hal. 336

jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dicari bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga sosoknya lebih utuh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel agar mudah dianalisis lebih lanjut.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Dari data yang diperoleh tersebut, peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada awalnya masih bersifat kabur dan diragukan, untuk itu perlu verifikasi atau pemeriksaan kembali untuk menjamin validitas hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan verifikasi data. Tujuannya hasil verifikasi data untuk mempertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Moleong ada 4 kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁷

1. *Credibility* (kepercayaan)

²⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 326

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian, tentang analisis sistem jual beli ikan koi ditinjau menurut fiqh mu'amalah di dusun Selorejo keluarahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar dengan antara hasil pengamatan dan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Trianggulasi

Trianggulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”²⁸

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

²⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Yang terpenting dalam perbandingan tersebut adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antara wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, yaitu antara penjual dan pembeli koi.

b) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁹ Dalam Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah

²⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 329

peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan bisa saling melengkapi. Pendiskusian berkaitan dengan hasil yang diperoleh di lapangan dengan teori maupun informasi yang ada dan dalam hal ini adalah mengenai kehalalan pada proses jual beli ikan koi di Dusun Selorejo Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sifat keterbukaan dan kejujuran.

c) Memperpanjang Pengamatan

Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian tidak hanya alam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu agar tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan meningkat. Perpanjangan keikutsertaan tersebut menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. *Transferability* (keterlibatan)

Maksud dari *transferability* adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu penelitian

dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.³⁰

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait analisis sistem jual beli ikan koi ditinjau menurut fiqh mu'amalah di dusun Selorejo kelurahan Nglegok kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Hasil dari penelitian kualitatif akan memiliki standar transferability yang tinggi, sehingga para pembaca mampu memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas dari kontek penelitian.

3. *Dependability* (ketergantungan)

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.

4. *Confirmability* (kepastian)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 11

disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.³¹

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Perizinan

³¹*Ibid.*, hal. 277

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, dan fisik.

e. Memilih dan memanfaatkan hukum Islam

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan hukum Islam yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan Islam, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada hukum Islam tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara terhadap penjual, pembeli, dan masyarakat di Dusun Selorejo.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari Islam dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.